

Gerakan 'Urupke', Tanggulangi Kemiskinan di Gunungkidul

WONOSARI (KR) -

Sebagai salah satu upaya ikut menanggulangi kemiskinan, Pemkab Gunungkidul bersama Pemda DIY dan berbagai mitra, mencanangkan Gerakan Urgensi Rasio Elektrifikasi untuk Pengentasan Kemiskinan (Urupke) di Kalurahan Bedoyo, Ponjong, Senin (23/6). Simbolis diserahkan bantuan listrik kepada 5 perwakilan penerima manfaat.

"Listrik bukan hanya soal penerangan, melainkan simbol harapan baru bagi pendidikan, kesehatan, dan pertumbuhan



KR-Dedy EW

Penyerahan bantuan listrik.

ekonomi warga. Di balik terangnya lampu, ada harapan. Ketika rumah sudah bisa mengakses listrik mandiri, maka kesempatan untuk belajar, berusaha, dan hidup lebih layak

semakin terbuka," kata Bupati Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih MP.

Kegiatan ini melibatkan Dinas PUPESDM DIY, PLN, pelaku usaha sektor

tambang, serta masyarakat untuk mendorong pemerataan akses listrik yang aman, terutama bagi warga yang selama ini masih menggunakan sambungan tidak resmi. Kepala Dinas PUPESDM DIY, Ana Rina Herbranti, mengungkapkan bahwa meskipun rasio elektrifikasi DIY telah mencapai 99,99%, namun masih terdapat lebih dari 4.670 rumah tangga yang belum mengakses listrik secara legal dan aman.

"Sebagian masih menyulur atau nyambung dari tetangga. Ini berisiko tinggi terhadap keselamatan

dan berkaitan erat dengan isu kemiskinan ekstrem," jelasnya.

Diungkapkan, keterlibatan sektor swasta melalui program CSR sangat diperlukan. Beberapa perusahaan pemegang izin tambang di wilayah Bedoyo telah menunjukkan kontribusi konkret dengan mendukung bantuan sambungan listrik bagi rumah-rumah warga.

Asisten Perekonomian Sekda DIY, Tri Saktiyana menyampaikan bahwa listrik adalah syarat utama bagi hadirnya revolusi teknologi dan digital.

(Ded)-f